

Komposisi Jenis Karang Keras (*Scleractinia*) di Perairan Pantai Utara Pulau Ambon

The Composition of Hard Coral Species (Scleractinia) in The Waters of The North Coast of Ambon Island

Muhammad F. Barcinta^{a*}, Gino V. Limmon^b, Masudin Sangaji^c

^aProgram Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Banda Naira, Indonesia, Jl. Said Tjong Baadila, Banda Naira, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia

^bProgram Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

^cProgram Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info:

Received: 23 - 11 - 2023

in revised form: 04 - 12 - 2023

Accepted: 23 - 12 - 2023

Available Online: 30 - 12 - 2023

Kata kunci:

Terumbu karang, ekosistem, *Scleractinia*

Keywords:

Coral reefs, ecosystems, *Scleractinia*

Corresponding Author:

*E-mail:

muhammadfbarcinta@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.30598/jcdsv1i2.11433>

Abstrak: Terumbu karang merupakan ekosistem pesisir yang secara ekologi paling produktif dengan keanekaragaman tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis karang keras (*Scleractinia*) di perairan pantai utara Pulau Ambon. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sistematis sampling. Data karang yang diperoleh kemudian diidentifikasi, proses identifikasi dilakukan dengan teknik analisa visual menggunakan beberapa referensi Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2017), Coral Finder edisi ketiga, dan Website Corals of The World (<http://www.coralsofttheworld.org>) untuk melihat jenis-jenis apa saja yang ada pada lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan komposisi taksa jumlah genus terbanyak dari famili *Fungidae*, jumlah spesies terbanyak dari genus *Porites* dan jumlah koloni terbanyak dari spesies *Porites lutea*.

Abstract: Coral reefs are the most ecologically productive coastal ecosystems with high diversity. This study aims to determine the composition of hard coral species (*Scleractinia*) in the waters of the north coast of Ambon Island. Data collection is carried out using a systematic sampling method. The coral data obtained were then identified, the identification process was carried out by visual analysis techniques using several references (Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2017). Coral Finder third edition, and Corals of The World online site (<http://www.coralsofttheworld.org>) to see what types are at the research site. The results showed that based on the composition of taxa the largest number of genera of the family *Fungidae*, the largest number of species of the genus *Porites* and the largest number of colonies of the species *Porites lutea*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Scleractinia adalah kelompok karang keras yang memiliki *zooxanthellae* pada polipnya serta merupakan kelompok yang menyusun dan mendominasi ekosistem terumbu karang utama (*Reef Building Coral*) (Nurhasima *et al.*, 2021). Menurut Sahetapy *et al.* (2021), peranan dan manfaat ekosistem terumbu karang sangat besar di dalam perairan misalnya sebagai tempat tinggal, tempat mencari makan, tempat memijah, tempat asuhan, tempat berlindung berbagai jenis biota laut serta sebagai area keberlangsungan siklus biologi, kimiawi dan fisika secara global. Sahetapy (2018a), juga menambahkan bahwa disamping memiliki peranan yang besar, terumbu karang juga sangat sensitif dan rentan terhadap kerusakan baik secara alami (*Autogenic*) maupun oleh faktor manusia (*Anthropogenic*) terutama pemanfaatan sumberdaya perikanan pada ekosistem terumbu karang, lebih jelas menurut Papu (2011), kerusakan terumbu karang oleh manusia ini lebih banyak karena aktivitas bom dan penggunaan jangkar yang tidak ramah lingkungan. Selain itu pertumbuhan dan persebaran karang juga sangat dibatasi oleh faktor abiotik seperti: suhu, salinitas, kekeruhan, cahaya dan kecepatan arus (Muhlis, 2019). Menurut Obura dan Grimsditch (2009), saat menghadapi tekanan kondisi lingkungan, secara alami terumbu karang akan bertahan (*resistancy*), beradaptasi (*adaptability*), atau memulihkan diri kembali (*recovery*) hingga menciptakan komunitas yang stabil (*resilient*).

Menurut Hadi *et al.* (2018), status kondisi terumbu karang di Indonesia pada tahun 2018 berada pada kategori buruk sebesar 36.18%, kategori baik sebesar 22.98%, kategori sangat baik hanya sebesar 6.56% sedangkan status kategori terumbu karang cukup baik sebesar 34.3%. Penurunan kondisi terumbu karang semakin meningkat setiap tahunnya (Fachrurrozie *et al.*, 2012). Berbagai faktor dapat menjadi penyebab menurunnya kondisi karang antara lain disebabkan oleh aktivitas manusia yang sering menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, perubahan iklim yang dapat memicu terjadinya pemutihan karang (*bleaching*) dan polusi dari daratan yang dapat memicu terjadinya penurunan kondisi terumbu karang (Erdana *et al.*, 2022).

Pulau Ambon sendiri adalah pulau kecil yang memiliki beberapa lokasi perairan dengan kondisi terumbu karang yang masih baik dan sangat berpotensi, tetapi sayangnya potensi-potensi itu belum banyak dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satunya adalah perairan pantai utara pulau Ambon yang merupakan lokasi strategis bagi pengembangan sumberdaya perikanan terkhususnya dalam bidang perikanan kelautan, wisata bahari serta di beberapa tempat juga merupakan area pendidikan yakni didirikan Stasiun Penelitian Kelautan milik Universitas Pattimura (Edrus & Syam, 1998). Penelitian tentang terumbu karang di perairan pantai utara pulau Ambon yang terpublikasi pernah dilakukan tahun 1998 oleh Edrus dan Syam, penelitian tersebut dilakukan sudah dalam waktu yang lama dan tidak ada penelitian-penelitian terbaru setelahnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui komposisi jenis (taksa) dari karang *Scleractinia* di pantai utara pulau Ambon di waktu terkini sebagai bahan informasi yang bisa bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kelautan dan perikanan khususnya tentang karang keras (*Scleractinia*).

METODE

Penelitian dilakukan dari bulan September-November 2022 di perairan pantai utara pulau Ambon, Kecamatan Leihitu & Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan penentuan 4 stasiun penelitian. Masing-masing stasiun terletak pada 4 Desa/Negeri yakni Negeri Liang, Negeri Morella, Desa Hila dan Desa Kaitetu (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian

Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode sistematis sampling yang merupakan modifikasi dari Obura dan Grimsditch (2009). Kuadran berukuran 1x1 m digunakan sebagai area sampling. Kuadran diletakan pada transek sepanjang 20 m dengan interval kuadran pada garis transek yaitu 5 m (0, 5, 10, 15, 20 m). Transek diletakan dengan posisi sejajar garis pantai pada kedalaman 3 m dan 10 m dengan jumlah 4 transek di setiap kedalaman dan jarak antar transek yaitu 1 m. Koloni *Scleractinia* yang ditemukan difoto menggunakan fitur foto makro pada kamera Olympus TG-5. Identifikasi karang dilakukan sampai tingkatan spesies dengan teknik analisis visual yang mengacu pada: Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2008b), Coral Finder edisi ketiga, dan situs online Corals of The World; <http://www.coralsoftheworld.org>. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SCUBA, GPS, kamera Olympus TG-5, roll meter, kertas newtop, kuadran 1x1 m dan buku identifikasi karang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi jenis setelah diidentifikasi berdasarkan spesiesnya selanjutnya dikelompokkan berdasarkan taksanya masing-masing (Famili/Genus/Spesies) seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Scleractinia dan Jumlah Kehadiran Tiap Stasiun.

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
I	MUSSIDAE								
-	<i>Acanthastrea</i>								
1	<i>Acanthastrea bowerbanki</i>	1	-	-	1	-	-	-	1
-	<i>Cynarina</i>								
2	<i>Cynarina lacrymalis</i>	-	-	-	-	-	-	1	
-	<i>Lobophyllia</i>								
3	<i>Lobophyllia hemprichii</i>	1	1	-	-	-	-	-	-
-	<i>Scolymia</i>								
4	<i>Scolymia vitensis</i>	-	-	-	-	-	-	-	2
5	<i>Scolymia australis</i> / MUSSIDAE	-	-	-	-	-	-	-	1
-	<i>Symphyllia</i>								
6.	<i>symphyllia recta</i>	-	-	1	-	-	-	-	-
7.	<i>Symphyllia radians</i>	-	-	1	-	-	-	-	-
II	ACROPORIDAE								
-	<i>Acropora</i>								
8.	<i>Acropora millepora</i>	1	-	-	-	-	-	-	-
9.	<i>Acropora brueggemanni</i>	10	3	31	3	-	-	9	3
10	<i>Acropora carduus</i>	-	-	-	-	-	2	-	-
11.	<i>Acropora tenuis</i>	1	-	1	-	-	-	1	2
12.	<i>Acropora samoensis</i>	-	-	-	-	-	-	1	-
13.	<i>Acropora granulosa</i>	-	-	-	-	-	1	-	-
14.	<i>Acropora gomezi</i>	-	-	9	1	-	-	-	-
15.	<i>Acropora loripes</i>	3	-	6	9	2	-	12	5
16.	<i>Acropora divaricata</i>	-	-	1	-	3	1	1	-
17.	<i>Acropora sarmentosa</i>	-	4	-	7	-	-	4	4
18.	<i>Acropora horrida</i>	-	-	-	-	-	1	-	-
19.	<i>Acropora monticulosa</i>	-	-	-	-	-	-	4	-
20	<i>Acropora subglabra</i>	-	-	-	-	-	10	-	-
-	<i>Anacropora</i>								
21	<i>Anacropora puertogalerae</i>	-	1	1	7	-	-	2	1
22	<i>Anacropora reticulata</i>	-	5	-	-	-	-	-	-
-	<i>Montipora</i>								
23	<i>Montipora capricornis</i>	1	-	-	-	-	-	1	-
24	<i>Montipora foliosa</i>	-	-	-	-	3	-	-	-
25	<i>Montipora informis</i>	-	-	-	-	1	-	-	-

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
26	<i>Montipora stellata</i>	-	-	-	-	25	-	-	-
27	<i>Montipora undata</i>	-	-	-	1	-	-	-	1
28	<i>Montipora tuberculosa</i>	-	1	-	-	-	-	1	-
-	<i>Astreopora</i>								
29	<i>Astreopora myriophthalma</i>	-	-	1	1	-	-	-	-
30	<i>Astreopora listeri</i>	-	8	7	1	-	-	1	3
III	MERULINIDAE								
-	<i>Hydnophora</i>								
31	<i>Hydnophora exesa</i>	-	-	2	-	-	-	-	-
32	<i>Hydnophora microconos</i>	-	-	1	1	-	-	-	-
33	<i>Hydnophora rigida</i>	-	-	1	3	1	-	-	4
-	<i>Merulina</i>								
34	<i>Merulina ampliata</i>	-	4	-	-	1	-	-	3
-	<i>Cyphastrea</i>								
35	<i>Cyphastrea microphthalma</i>	-	-	-	-	2	-	2	-
36	<i>Cyphastrea serailia</i>	-	-	-	-	2	-	-	-
IV	FUNGIIDAE								
-	<i>Ctenactis</i>								
37	<i>Ctenactis echinata</i>	-	-	-	-	-	-	-	1
-	<i>Cycloseris</i>								
38	<i>Cycloseris tenuis</i>	-	-	-	-	1	-	-	-
39	<i>Cycloseris costulata</i>	2	1	4	5	1	-	2	4
40	<i>Cycloseris patelliformis</i>	2	1	1	-	1	-	1	1
-	<i>Fungia</i>								
41	<i>Fungia concinna</i>	-	-	-	-	8	8	-	-
42	<i>Fungia fungites</i>	-	-	-	1	3	1	-	1
43	<i>Fungia danai</i>	2	5	-	1	-	1	1	1
44	<i>Fungia scutaria</i>	1	-	1	4	4	3	1	1
45	<i>Fungia horrida</i>	-	-	-	-	1	6	-	-
46	<i>Fungia klunzingeri</i>	1	-	2	2	6	2	1	1
47	<i>Fungia moluccensis</i>	-	-	-	-	-	-	1	-
48	<i>Fungia paumotensis</i>	2	4	1	3	3	1	6	1
49	<i>Fungia scaraba</i>	-	-	-	-	1	1	-	-
-	<i>Podabacia</i>								
50	<i>Podabacia crustacea</i>	-	1	2	3	-	-	-	-
-	Lithophyllon								

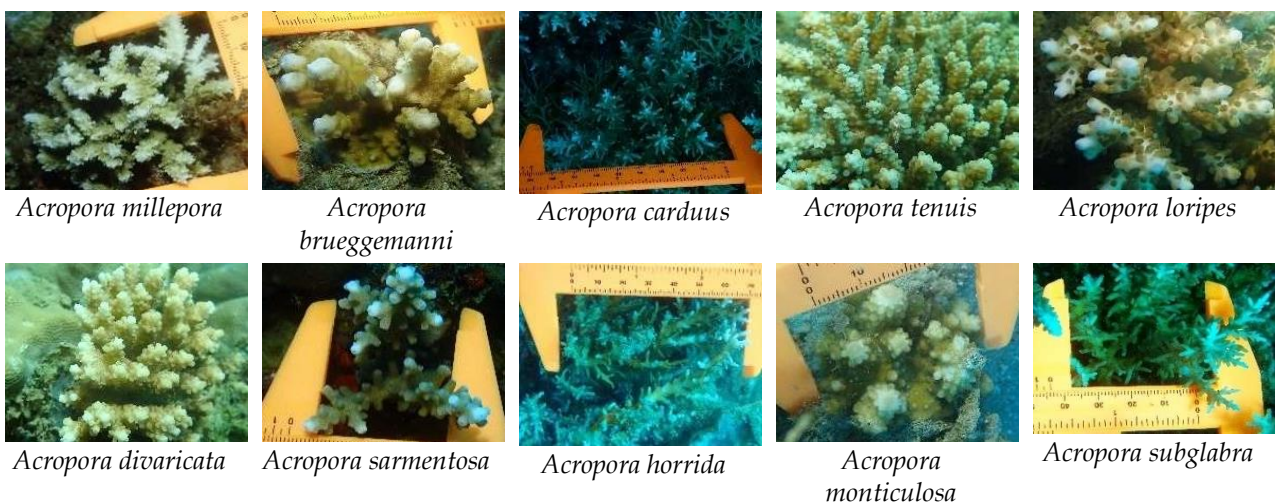
No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
51	<i>Lithophyllon undulatum</i>	-	-	4	1	-	-	1	3
-	Sandalolitha								
52	<i>Sandalolitha dentata</i>	-	1	-	-	-	-	-	1
-	Zoopilus								
53	<i>Zoopilus echinata</i>	-	-	-	1	-	-	-	-
V	PECTINIIDAE								
-	Echinophyllia								
54	<i>Echinophyllia echinata</i>	-	-	-	1	-	-	-	-
-	Oxypora								
55	<i>Oxypora crassispinosa</i>	1	2	3	5	-	-	1	6
-	Pectinia								
56	<i>Pectinia lactuca</i>	-	-	-	-	2	1	-	-
57	<i>Pectinia alicicornis</i>	-	-	-	-	-	1	-	-
58	<i>Pectinia paeonia</i>	-	-	-	-	-	-	2	-
VI	FAVIIDAE								
-	Echinopora								
59	<i>Echinopora horrida</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
60	<i>Echinopora lamellosa</i>	-	-	-	-	8	13	-	-
-	Favia								
61	<i>Favia maritima</i>	-	-	-	-	-	-	2	1
62	<i>Favia danae</i>	2	1	1	-	-	-	-	-
63	<i>Favia retundata</i>	-	2	-	-	-	-	-	-
64	<i>Favia maxima</i>	-	-	3	5	-	-	2	1
65	<i>Favia matthaii</i>	1	-	-	-	-	-	1	2
66	<i>Favia stelligera</i>	-	1	-	1	-	-	1	2
-	Favites								
67	<i>Favites favius</i>	-	1	1	-	-	-	1	-
68	<i>Favites pallida</i>	-	-	1	-	-	-	-	-
69	<i>Favites pentagona</i>	-	1	2	-	1	-	-	-
70	<i>Favites abdita</i>	1	5	8	1	-	-	1	2
-	Goniastrea								
71	<i>Goniastrea aspera</i>	-	-	3	-	-	-	-	-
72	<i>Goniastrea minuta</i>	3	-	2	1	-	-	1	3
73	<i>Goniastrea pectinata</i>	10	4	15	8	3	-	6	4
74	<i>Goniastrea retiformis</i>	7	9	5	10	-	-	19	7
-	Monstastrea								

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
75	<i>Monstastrea annuligera</i>	-	1	2	1	-	-	5	1
-	<i>Platygyra</i>								
76	<i>Platygyra pini</i>	-	3	3	-	-	-	1	5
77	<i>Platygyra lamellina</i>	3	-	-	1	-	-	4	-
VII	OCULINIDAE								
-	<i>Galaxea</i>								
78	<i>Galaxea fascicularis</i>	5	5	3	6	-	-	2	2
79	<i>Galaxea longisepta</i>	2	1	2	1	-	-	-	-
VIII	AGARIICIDAE								
-	<i>Ceoloseris</i>								
80	<i>Ceoloseris mayeri</i>	-	-	-	-	-	-	1	-
-	<i>Leptoseris</i>								
81	<i>Leptoseris explanata</i>	1	2	1	2	-	-	-	3
82	<i>Leptoseris papyracea</i>	-	-	-	-	-	14	-	-
83	<i>Leptoseris foliosa</i>	-	-	-	-	-	-	-	1
-	<i>Pachyseris</i>								
84	<i>Pachyseris rugosa</i>	2	2	3	1	2	-	5	11
-	<i>Pavona</i>								
85	<i>Pavona cactus</i>	-	1	-	-	1	6	2	2
86	<i>Pavona explanutala</i>	2	-	1	4	-	-	1	6
87	<i>Pavona minuta</i>	-	-	-	-	1	-	-	-
88	<i>Pavona varians</i>	2	3	9	2	-	1	1	7
89	<i>Pavona venosa</i>	-	4	10	11	-	-	3	8
IX	POCILLOPORIDAE								
-	<i>Pocillopora</i>								
90	<i>Pocillopora meandrina</i>	-	-	-	-	2	-	-	-
91	<i>Pocillopora verrucosa</i>	8	3	7	8	-	-	8	9
-	<i>Seriatopora</i>								
92	<i>Seriatopora calliendrum</i>	2	2	1	-	1	-	-	2
93	<i>Seriatopora hystrix</i>	3	-	-	-	-	6	-	-
-	<i>Stylophora</i>								
94	<i>Stylophora pistillata</i>	-	-	-	-	2	-	-	-
95	<i>Stylophora subseriata</i>	4	-	18	6	2	2	8	6
X	PORITIDAE								
-	<i>Porites</i>								
96	<i>Porites cylindrica</i>	34	24	15	1	3	-	3	2
97	<i>Porites lobata</i>	-	2	-	2	1	-	1	-

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
98	<i>Porites rus</i>	3	2	2	4	-	6	-	-
99	<i>Porites lichen</i>	-	1	-	6	-	-	-	7
100	<i>Porites lutea</i>	28	14	38	8	2	-	30	18
101	<i>Porites napopora</i>	-	-	-	-	-	-	-	1
102	<i>Porites negrosensis</i>	16	7	4	-	9	-	-	1
103	<i>Porites nigrescens</i>	1	9	5	5	5	-	7	5
104	<i>Porites attenuata</i>	-	-	-	-	1	1	-	-
105	<i>Porites stephensoni</i>	5	3	-	4	-	-	2	6
-	Goniopora								
106	<i>Goniopora lobata</i>	-	6	-	1	-	-	1	-
107	<i>Goniopora djiboutiensis</i>	-	1	-	2	-	-	-	3
108	<i>Goniopora tenuidens</i>	-	1	-	4	-	-	-	-
109	<i>Goniopora stokesi</i>	-	-	-	-	2	-	-	-
XI	SIDERASTREIDAE								
-	Psammocora								
110	<i>Psammocora contigua</i>	-	-	-	-	1	-	-	-
111	<i>Psammocora nierstraszi</i>	1	-	-	5	-	-	-	1
112	<i>Psammocora profundacella</i>	2	-	1	-	-	-	9	6
113	<i>Psammocora superficialis</i>	1	3	2	6	-	-	2	10
XII	DENDROPHYLLIIDAE								
-	Tubastrea								
114	<i>Tubastrea faulkneri</i>	-	-	-	-	-	-	1	1
	Turbinaria								
115	<i>Turbinaria heronensis</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
116	<i>Turbinaria stellulata</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
XIII	EUPHYLLIDAE								
-	Plerogyra								
117	<i>Plerogyra sinuosa</i>	-	-	1	4	-	-	-	5
-	Physogyra								
118	<i>Physogyra lichtensteini</i>	-	-	-	2	-	-	-	-
XIV	TRACHYPHYLLIIDAE								
-	Trachyphyllia								
119	<i>Trachyphyllia geoffroyi</i>	-	-	-	-	1	-	-	1
	Jumlah koloni	178	168	250	185	119	89	188	203
	Famili	12		12		9		14	
	Genus	30		30		21		37	
	Spesies	40	48	51	53	39	23	53	58

Total koloni karang *Scleractinia* yang ditemukan pada empat stasiun penelitian di 2 kedalaman (3 & 10 m) adalah 1.387 koloni dan teridentifikasi jumlah spesiesnya sebanyak 119 spesies dari 44 genus dan 14 famili. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah genus dari famili *Fungidae* ditemukan lebih banyak yaitu 7 genus (*Ctenactis*, *Cycloseris*, *Fungia*, *Podabacia*, *Lithophyllon*, *Sandalolitha* dan *Zoopilus*) dibanding famili lain. Sedangkan untuk jumlah spesies, spesies dari genus *Porites* dan *Acropora* adalah spesies yang paling banyak ditemukan dibanding genus yang lain, jumlah spesies dari genus *Porites* ditemukan sebanyak 10 spesies (*Porites cylindrica*, *Porites lobata*, *Porites rus*, *Porites lichen*, *Porites lutea*, *Porites napopora*, *Porites negrosensis*, *Porites nigrescens*, *Porites attenuate* dan *Porites stephensoni*) dengan total koloni 354. Genus *Acropora* ditemukan sebanyak 13 spesies (*Acropora millepora*, *Acropora brueggemanni*, *Acropora carduus*, *Acropora tenuis*, *Acropora samoensis*, *Acropora granulosa*, *Acropora gomezi*, *Acropora loripes*, *Acropora divaricate*, *Acropora sarmentosa*, *Acropora horrida*, *Acropora monticulosa*, dan *Acropora subglabra*) dengan total koloni 156.

Spesies dari genus *Porites* yang dominan adalah *Porites cylindrica* dan *Porites lutea*. *Porites cylindrica* memiliki nilai total koloni seluruh stasiun sebesar 82 koloni dengan nilai tertinggi di Stasiun Liang kedalaman 3 m berjumlah 34 koloni, sedangkan *Porites lutea* memiliki nilai total seluruh stasiun 138 koloni dengan nilai tertinggi di stasiun Morela kedalaman 3 m berjumlah 38 koloni. Tingginya komposisi dari genus *Porites* menurut Aldyza (2015), karena genus ini memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan sangat baik dibandingkan jenis *Scleractinia* yang lain, adapun Tomascik *et al* (1997), mengatakan genus *Porites* juga mampu hidup pada perairan yang memiliki sedimentasi tinggi dan perairan yang memiliki salinitas berfluktuasi. Riyanti *et al* (2016), genus *Porites* memiliki distribusi yang luas dan terdapat di seluruh perairan laut Indonesia, jenis ini juga sebagai salah satu komponen utama penyusun ekosistem terumbu karang khususnya pada perairan tropis. Selain itu menurut McCook (2001), jenis *Porites* adalah kompetitor superior bagi alga, karena dapat menghalangi pertumbuhan alga secara signifikan, sebaliknya alga mempunyai efek yang kecil terhadap pertumbuhan *Porites*. Jenis-jenis *Scleractinia* yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut:





Acropora granulosa



Acropora gamezi



Acropora samoensis



Astreopora myriophthalma



Astreopora listeri



Anacropora puertogalerae



Anacropora reticulata



Acantastrea bawerbanki



Ceoloseris meyeri



Ctenactis echinate



Cycloseris tenuis



Cycloseris costulata



Cycloseris patelliformis



Cynarina lacrymalis



Cyphastrea serailia



Cyphastrea micropthalma



Echinopora horrida



Echinopora lamellosa



Echinophyllia echinata



Favia maritima



Favia danae



Favia rotundata



Favia maxima



Favia stelligera



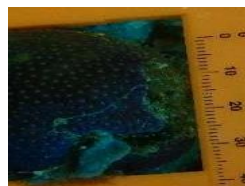
Favia matthaii



Favites favaus



Favites pallida



Favites pentagona



Favites abdita



Fungia paumotensis



Fungia horrida



Fungia scarba



Fungia concinna



Fungia fungites



Fungia danai



Fungia scutaria



Fungia moluccensis



Fungia klunzingeri



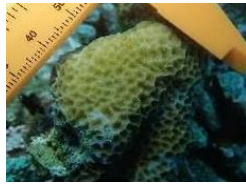
Galaxea fascicularis



Galaxea longicepta



Goniastrea minuta



Goniastrea retiformis



Goniastrea pectinata



Goniastrea aspera



Goniopora tenuidens



Goniopora stokesi



Goniopora lobata



Goniopora djiboutiensis



Heliopora coerulea



Hydnophora exesa



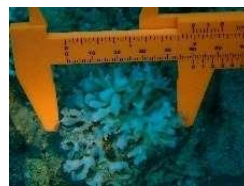
Hydnophora microconos



Hydnophora rigida



Leptoseris explanata



Leptoseris papyracea



Leptoseris foliosa



Leptoseris explanata



Lithophyllon emdulatum



Lobophyllia hemprichi



Merulina ampliata



Montipora capicornis



Montipora informis



Montipora tuberculosa



Montipora undata



Montipora stellata



Montipora foliosa



Monstareta annuligera



Oxypora grassispinosa



Pachyseris rugosa



Pavona venosa



Pavona varians



Pavona minuta



Pavona cactus



Pavona varians



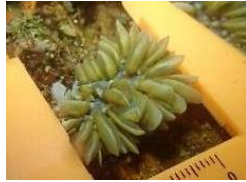
Pavona explanutala



Pectinia paeonia



Pectinia lactuca



Physogyra lichtensteini



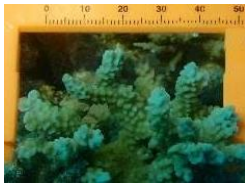
Platygyra lamellina



Platygyra pini



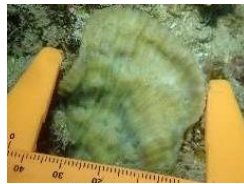
Plerogyra sinuosa



Pocillopora meandrina



Pocillopora verrucosa



Podabacia crustacea



Porites attenuata



Porites nigrescens



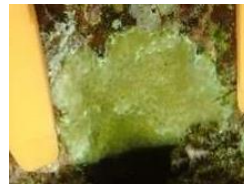
Porites lichen



Porites cylindrica



Porites lobata



Porites stephensoni



Porites negrosensis



Porites lutea



Porites rus



Psammocora superficiatis



Psammocora nierstraszi



Psammocora profundacella



Psammocora contigua



Sandalolitha dentata



Scolymia australis



Scolymia vitensis



Seriatopora hystrix



Seriatopora calliendrum



Stylophora subseriata



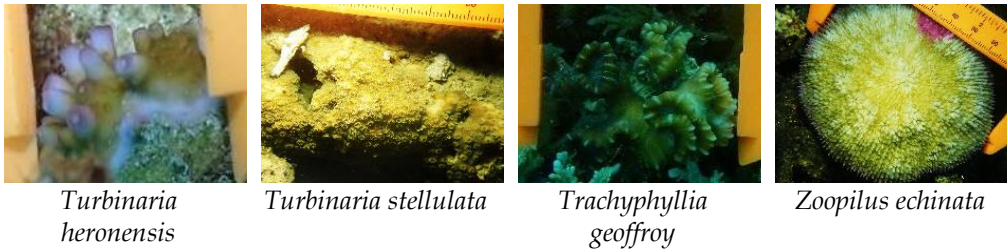
Symphyllia radians



Symphyllia recta



Tubastrea faulkneri



Gambar 2. Komposisi Jenis *Scleractinia*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan hasil pembahasan yang dibuat dapat ditarik simpulan bahwa komposisi taksa Scleractinia di lokasi penelitian dari 1.387 koloni Scleractinia yang ditemukan teridentifikasi jumlah spesiesnya sebanyak 119 spesies dari 44 genus dan 14 famili. Jumlah genus terbanyak dari famili *Fungidae*, jumlah spesies terbanyak dari genus *Porites* dan jumlah koloni terbanyak dari spesies *Porites lutea*. Genus *porites* ditemukan memiliki persebaran yang luas dengan komposisi lebih dominan hampir di seluruh stasiun penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kemenkeu yang telah memberikan beasiswa pendidikan dan bantuan dana penelitian. Berkat dukungan tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan bagian dari tesis (tugas akhir studi S2) dengan sebagaimana mestinya. Adapun ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penelitian ini baik dari komisi pembimbing serta komisi penguji, pihak program studi pascasarjana ilmu kelautan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu demi satu. Semoga ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perikanan dan ilmu kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyza N., Afkar. 2015. Analisis Genus dan Penyakit Karang di Perairan Pulau Tuan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, 3(2): 107-115. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.1000>
- Edrus IN., Syam AR. 1998. Sebaran Ikan Hias Suku *Chaetodontidae* di Perairan Karang Pulau Ambon dan Peranannya dalam Penentuan Kondisi Terumbu Karang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 4(3):1-10. <https://doi.org/10.15578/jppi.4.3.1998.1-10>
- Erdana E., Pratikto I., Suryono CA., Suryono. 2022. Hubungan Persentase Tutupan Karang Hidup dan Kelimpahan Ikan di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Koon, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. *Journal of Marine Research*, 11(2): 145-155. <https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.32164>

- Fachrurrozie A., Patria MF., Widiarti R. 2012. Rekrutmen Karang Keras (*Scleractinia*) Berdasarkan Zona Geomorfologi Di Perairan Pulau Bintan, Kepulauan Riau, Laboratorium Biologi Kelautan, Departemen Biologi FMIPA-UI, *Jurnal Akuatika* 3(2): 115-124. <https://www.researchgate.net/publication/263894579>
- Hadi TA., Giyanto P., Hafizt M., Suharsono AB. 2018. Status Terumbu Karang Indonesia. Puslit Oseanografi-LIPI, Jakarta, 19 hlm. <http://doi.org/10.1080/14888386.2018.1473797>
- McCook LJ., Jompa J., Diaz-Pulido G. 2001. Competition Between Corals and Algae On Coral Reefs: A Review Of Available Evidence and Mechanisms. *Coral Reefs* 19: 400–417. <https://doi.org/10.1007/s003380000129>
- Muhlis. 2019. Pertumbuhan kerangka karang Acropora di perairan Sengigi Lombok. *J. Biologi Tropis*, 19(1): 14- 18. <https://doi.org/10.29303/jbt.v19i1.940>
- Nurhasima., Nugraha AH., Kurniawan D. 2021. Rekrutmen Karang Keras (*Scleractinia*) Berdasarkan Zona Geomorfologi Di Perairan Pulau Bintan, Kepulauan Riau. *J. Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 13(2): 269-281. <https://doi.org/10.29244/jtk.v13i2.34551>
- Obura D., Grimsditch G. 2009. *Resilience assessment of coral reefs: Rapid assessment protocol for coral reefs, focusing on coral bleaching and thermal stress*. IUCN. Gland. Switzerland. 70 pp. [https://doi.org/10.1016/S1350-4789\(09\)70493-3](https://doi.org/10.1016/S1350-4789(09)70493-3)
- Papu A. 2011. Kondisi Tutupan Karang Pulau Kapoposang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Sains*, 11(1): 6-12. <https://doi.org/10.35799/jis.11.1.2011.32>
- Riyanti., Nurkhasanah W., Radjasa OK. 2016. Diversity and Antifungal Activity of *Actinomyces* Symbiont Hard Coral Mucus of Genera *Goniopora* and *Porites*. *Makara Journal of Science*, 20(4): 193-198. <https://doi.org/10.7454/mss.v20i4.6707>
- Sahetapy D. 2018a. *Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon. ISBN 978-602-53210-0-9: 23 – 36.
- Sahetapy D., Siahainenia L., Selanno D., Tetelepta JM., Tuhumury N. 2021. The Status of Coral Reef at Hukurila Village Coastal Waters, Program Studi Magister MSKP Pascasarjana Universitas Pattimura, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. *Jurnal TRITON* 17(1):35-45. <https://doi.org/10.30598/TRITONvol17issue1page35-45>
- Suharsono. 2008b. Jenis-jenis Karang di Indonesia. Program COREMAP LIPI. Jakarta:372. <https://www.researchgate.net/publication/329246162>
- Tomascik, T., Mah AJ., Nontji A., Moosa MK. 1997. *The Ecology of the Indonesia Seas, Part I*. Singapore. Periplus Editions (HK) Ltd. 642p